JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, Hal. 142-151

PENGUATAN KESADARAN PENDIDIKAN SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI DESA GARECCING, KECAMATAN TONRA, KABUPATEN BONE

Ridwan[1], Apriliana[2], Andi Nismalasari[3], Nur Amelia[4], Asnidar[5], Rian[6], Andi Irtan Jaya[7], Herlinda[8], Muh. Isra[9], Andi Putri Wali Nono[10], Nuradelia[11,] Rezky Alfina Dayanti[12]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,101112)] Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia
Koresponden penulis : nisnisma401@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to strengthen educational awareness as a strategic effort to prevent early marriage among adolescents in Gareccing Village, Tonra District, Bone Regency. Early marriage remains a social issue that poses serious challenges to adolescent development, particularly in rural areas where educational attainment, access to information, and socio-cultural norms often influence life decisions. This program was implemented using a participatory and educative approach by involving adolescents, parents, community leaders, and local stakeholders through counseling sessions, educational socialization, group discussions, and mentoring activities. The stages of implementation included initial situation analysis, delivery of educational materials on the importance of education and the risks of early marriage, interactive discussions, and evaluation of participants' understanding.

The results of the activity indicate an increased level of awareness and understanding among adolescents and the community regarding the importance of continuing education as a foundation for personal development and future economic independence. Changes were observed in participants' perspectives, particularly in viewing education as a long-term investment and early marriage as a practice with significant social, health, and economic risks. This program also contributed to strengthening community commitment to supporting adolescents in completing their education. Overall, the activity demonstrates that strengthening educational awareness through community-based approaches can serve as an effective preventive strategy against early marriage and has the potential to create sustainable social change when supported by continuous collaboration between communities, schools, and local governments.

Keywords: *Educational Awareness, Early Marriage Prevention, Adolescents, Community Empowerment, Rural Development.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran pendidikan sebagai strategi preventif dalam menekan praktik pernikahan dini pada remaja di Desa Gareccing, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone. Fenomena pernikahan dini masih menjadi persoalan sosial yang berdampak luas terhadap kualitas sumber daya manusia, terutama pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan jangka panjang remaja. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan remaja, orang tua, tokoh masyarakat, dan pendidik sebagai aktor utama perubahan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi edukatif, diskusi kelompok terarah,

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, Hal. 142-151

pendampingan, serta penyampaian materi mengenai pentingnya pendidikan dan dampak multidimensional pernikahan dini.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran remaja serta orang tua mengenai urgensi pendidikan sebagai fondasi masa depan. Remaja mulai menunjukkan perubahan sikap terhadap perencanaan pendidikan dan kehidupan, sementara orang tua semakin memahami peran strategis mereka dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya ruang dialog yang konstruktif antara remaja, keluarga, dan masyarakat desa terkait isu pendidikan dan pernikahan dini. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat komitmen masyarakat terhadap pencegahan pernikahan dini. Keberlanjutan program diharapkan dapat terwujud melalui integrasi kegiatan serupa ke dalam agenda desa serta dukungan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Kesadaran Pendidikan, Pencegahan Pernikahan Dini, Remaja, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Gareccing.

A. PENDAHULUAN

Pernikahan dini masih menjadi persoalan sosial yang krusial di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia, termasuk di Desa Gareccing, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone. Praktik ini umumnya dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial, budaya, ekonomi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan remaja. Dalam konteks masyarakat pedesaan, pernikahan dini kerap dipersepsikan sebagai solusi atas persoalan keluarga, pergaulan remaja, atau tekanan ekonomi, meskipun pada kenyataannya justru melahirkan berbagai permasalahan baru yang bersifat jangka panjang.[1]

Secara ideal, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kematangan intelektual, emosional, dan sosial remaja sebelum memasuki fase kehidupan berkeluarga. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan yang memungkinkan remaja memahami hak-haknya, merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan secara rasional. Namun, kondisi empiris di Desa Gareccing menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dengan realitas di lapangan. Sebagian remaja masih memiliki pemahaman terbatas mengenai urgensi pendidikan lanjutan, kesehatan reproduksi, serta konsekuensi sosial, psikologis, dan hukum dari pernikahan dini.[2]

[1] Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, *Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak*, Jakarta, 2021.

[2] S. Rahman Dan L. Putri, "Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pernikahan Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 8 No. 2, 2022.

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, Hal. 142-151

Rendahnya kesadaran pendidikan ini diperparah oleh minimnya literasi keluarga dan lingkungan sosial dalam memberikan pendampingan yang edukatif kepada remaja. Akibatnya, pernikahan dini cenderung dipandang sebagai hal yang wajar dan diterima secara sosial, tanpa mempertimbangkan risiko yang menyertainya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan mendasar yang memerlukan pendekatan solutif, khususnya melalui penguatan kesadaran pendidikan sebagai strategi pencegahan yang bersifat preventif dan berkelanjutan.

Urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terletak pada dampak multidimensional pernikahan dini yang tidak hanya merugikan individu remaja, tetapi juga berdampak pada keluarga dan masyarakat secara luas. Pernikahan dini berpotensi meningkatkan angka putus sekolah, memperbesar risiko kesehatan ibu dan anak, serta memperkuat lingkaran kemiskinan dan kerentanan sosial.[3] Dalam perspektif kebijakan nasional, upaya pencegahan pernikahan dini merupakan bagian integral dari agenda pembangunan sumber daya manusia, perlindungan anak, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran pendidikan remaja sebagai strategi pencegahan pernikahan dini di Desa Gareccing. Melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan partisipatif, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan, menumbuhkan kesadaran kritis terhadap dampak negatif pernikahan dini, serta mendorong keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal.

Secara teoritis, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai peran pendidikan dalam pencegahan pernikahan dini berbasis masyarakat. Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi remaja, keluarga, dan masyarakat Desa Gareccing melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta penguatan peran sosial dalam mendukung pendidikan dan perlindungan remaja. Selain itu, hasil kegiatan ini dapat menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan lokal dalam merumuskan program pencegahan pernikahan dini yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

[3] Nurhayati Dan Rahman, "Peran Pendidikan Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 5 No. 2, 2024.

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, Hal. 142-151

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan skema Pengabdian Berbasis Masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh rangkaian kegiatan. Skema ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya remaja dan keluarga, dalam proses peningkatan kesadaran pendidikan sebagai upaya preventif terhadap praktik pernikahan dini. Pendekatan berbasis masyarakat dipilih karena dinilai paling relevan untuk menjawab permasalahan sosial yang bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh nilai, norma, serta dinamika sosial lokal.[4]

Lokasi pengabdian ditetapkan di Desa Gareccing, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, dengan mitra utama kegiatan adalah remaja usia sekolah, orang tua, tokoh masyarakat, serta aparat desa. Desa Gareccing dipilih berdasarkan kondisi awal yang menunjukkan masih adanya praktik pernikahan dini dan rendahnya kesadaran pendidikan lanjutan di kalangan remaja. Mitra kegiatan menghadapi permasalahan berupa keterbatasan akses informasi pendidikan, minimnya literasi mengenai dampak pernikahan dini, serta kurang optimalnya peran keluarga dan lingkungan sosial dalam memberikan pendampingan edukatif kepada remaja. Kebutuhan utama mitra adalah penguatan pemahaman, perubahan sikap, dan pembentukan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan sebagai fondasi masa depan remaja.

Tim pelaksana kegiatan terdiri atas ketua tim yang bertanggung jawab dalam perencanaan, koordinasi, dan pengendalian keseluruhan program, anggota tim yang berperan sebagai fasilitator dan pemateri, mahasiswa yang dilibatkan sebagai pendamping lapangan dan pengelola dokumentasi, serta mitra desa yang berperan dalam mobilisasi peserta dan keberlanjutan kegiatan. Pembagian peran ini dirancang untuk memastikan efektivitas pelaksanaan serta mendorong transfer pengetahuan dan pengalaman secara berkelanjutan.

Prosedur pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi awal dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, pelaksanaan survei awal untuk memetakan tingkat pemahaman remaja dan orang tua, serta penyusunan rencana kerja berbasis kebutuhan lokal. Tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan inti berupa

[4] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat*, Jakarta, 2021.

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, Hal. 142-151

sosialisasi pendidikan, diskusi kelompok terarah, serta pendampingan edukatif yang menekankan pemahaman dampak pernikahan dini dari aspek pendidikan, kesehatan, sosial, dan hukum. Tahap akhir berupa evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai capaian kegiatan, mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan sikap peserta, serta merumuskan tindak lanjut bersama mitra desa.[5]



Koordinasi Awal Dengan Pemerintah Setempat



Dialog Dengan Peserta

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengombinasikan pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok terarah, sosialisasi interaktif, dan pendampingan intensif. Metode ini dipilih karena memungkinkan terjadinya dialog dua arah, memperkuat refleksi kritis peserta, serta mendorong keterlibatan aktif remaja dan keluarga dalam proses pembelajaran.[4]

Instrumen pendukung kegiatan meliputi media presentasi, modul edukasi, leaflet informasi, serta kuesioner sederhana yang digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan setelah kegiatan. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui foto, video, dan laporan tertulis sebagai bentuk akuntabilitas dan bahan publikasi.

[5] Sari Dan Hidayat, "Pendekatan Partisipatif Dalam Program Pencegahan Pernikahan Dini," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6 No. 1, 2024.

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, Hal. 142-151

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dievaluasi melalui perbandingan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan, penilaian terhadap indikator peningkatan pemahaman dan kesadaran pendidikan, serta tingkat partisipasi mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menilai dampak pengabdian sekaligus sebagai pijakan bagi keberlanjutan program pencegahan pernikahan dini di Desa Gareccing.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gareccing menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran pendidikan sebagai strategi pencegahan pernikahan dini pada remaja. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya perubahan pemahaman peserta, khususnya remaja dan orang tua, mengenai pentingnya pendidikan sebagai fondasi pembangunan masa depan dan perlindungan sosial bagi anak dan remaja. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta memandang pendidikan formal lanjutan sebagai sesuatu yang tidak mendesak, terutama bagi remaja perempuan, serta masih menganggap pernikahan dini sebagai solusi sosial dan ekonomi. Setelah rangkaian sosialisasi dan pendampingan dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup, kemandirian ekonomi, serta ketahanan sosial remaja.[6]

Hasil diskusi kelompok terarah menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari dampak multidimensional pernikahan dini, tidak hanya dari aspek pendidikan, tetapi juga dari sisi kesehatan reproduksi, psikologis, dan keberlanjutan ekonomi keluarga. Remaja peserta kegiatan mampu mengidentifikasi risiko putus sekolah dan keterbatasan peluang kerja sebagai konsekuensi dari pernikahan dini, sementara orang tua mulai memahami pentingnya peran keluarga dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa peningkatan literasi pendidikan dan keterlibatan keluarga merupakan faktor kunci dalam upaya pencegahan pernikahan dini berbasis komunitas.[7]

[6] Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, *Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak*, Jakarta, 2021.

[7] S. Rahman Dan L. Putri, "Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pernikahan Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 8 No. 2, 2022.

JURNAL Of Community Service (JCS)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, Hal. 142-151



Kegiatan Yang Dilaksanakan Dengan Antusias Dari Berbagai Peserta

Dari sisi partisipasi, kegiatan pengabdian ini menunjukkan tingkat keterlibatan mitra yang cukup tinggi. Remaja, orang tua, serta tokoh masyarakat terlibat aktif dalam proses dialog dan refleksi, yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam membangun kesadaran kolektif. Keterlibatan tokoh masyarakat dan aparat desa juga memperkuat legitimasi pesan edukatif yang disampaikan, sehingga nilai-nilai pentingnya pendidikan dapat diterima sebagai bagian dari norma sosial yang diharapkan. Hal ini mempertegas pandangan bahwa pencegahan pernikahan dini tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan memerlukan dukungan struktural dan kultural di tingkat komunitas.[8]

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kesadaran pendidikan berfungsi sebagai strategi preventif yang bersifat jangka panjang. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses akademik, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang membentuk pola pikir kritis, perencanaan masa depan, dan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini, remaja mulai menunjukkan sikap yang lebih reflektif terhadap rencana hidup mereka, termasuk keinginan untuk melanjutkan pendidikan dan menunda pernikahan hingga mencapai kesiapan fisik, mental, dan ekonomi. Temuan ini relevan dengan penelitian terkini yang menegaskan bahwa intervensi berbasis edukasi mampu menurunkan toleransi sosial terhadap praktik pernikahan dini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang signifikan baik bagi remaja, keluarga, maupun komunitas Desa Gareccing secara keseluruhan. Bagi

[8] M. Hidayat Et Al., "Education Awareness As A Preventive Strategy For Early Marriage," *Journal Of Community Engagement*, Vol. 5 No. 1, 2024.

Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, Hal. 142-151

remaja, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai modal utama dalam membangun masa depan yang lebih baik. Remaja memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap keberlanjutan pendidikan, kesehatan reproduksi, serta kesiapan psikologis dan ekonomi. Kesadaran ini mendorong terbentuknya sikap yang lebih kritis dan reflektif dalam merencanakan kehidupan, sehingga remaja memiliki keberanian untuk menunda pernikahan dan memprioritaskan pendidikan.

Bagi keluarga, khususnya orang tua, kegiatan ini memberikan manfaat berupa meningkatnya pemahaman tentang peran strategis keluarga dalam mendukung pendidikan anak. Orang tua mulai menyadari bahwa pernikahan dini bukanlah solusi atas persoalan ekonomi atau sosial, melainkan berpotensi menimbulkan permasalahan baru dalam jangka panjang.[9] Perubahan pola pikir ini memperkuat fungsi keluarga sebagai lingkungan edukatif pertama yang berperan dalam pencegahan pernikahan dini. Sementara itu, bagi masyarakat desa, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan norma sosial yang lebih berpihak pada perlindungan hak anak dan remaja, serta mendorong terciptanya budaya yang menjunjung tinggi pendidikan sebagai nilai kolektif.

Manfaat lainnya terlihat pada aspek kelembagaan desa, di mana hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar penguatan program desa ramah anak dan remaja. Keterlibatan perangkat desa dan tokoh masyarakat dalam kegiatan pengabdian memperkuat sinergi antara masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya pencegahan pernikahan dini berbasis komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran struktural di tingkat desa.

Keberlanjutan program dirancang melalui integrasi hasil kegiatan ke dalam program dan kebijakan desa. Edukasi tentang pentingnya pendidikan dan pencegahan pernikahan dini dapat dilanjutkan melalui kegiatan rutin desa, seperti forum remaja, kegiatan keagamaan, dan pertemuan keluarga. Selain itu, pembentukan kader atau kelompok remaja sadar pendidikan menjadi strategi keberlanjutan yang memungkinkan transfer nilai dan pengetahuan secara berkelanjutan. Pendampingan lanjutan dari perguruan tinggi serta kolaborasi dengan sekolah dan lembaga terkait diharapkan dapat memperkuat konsistensi program. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, program ini

[9] Fauzie Rahman And Others, *Membangun Kesiapan Remaja: Strategi Pendewasaan Usia Pernikahan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025).

Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, Hal. 142-151

berpotensi menjadi model berkelanjutan dalam upaya pencegahan pernikahan dini di wilayah pedesaan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa penguatan kesadaran pendidikan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif mampu menjadi strategi efektif dalam pencegahan pernikahan dini di tingkat desa. Keberhasilan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan program lanjutan yang lebih terintegrasi dengan kebijakan desa dan program pendidikan formal maupun nonformal.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kesadaran pendidikan sebagai strategi pencegahan pernikahan dini di Desa Gareccing memberikan kontribusi nyata dalam membangun perubahan sosial yang berorientasi jangka panjang. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja, orang tua, dan masyarakat mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap keberlanjutan pendidikan, kesehatan, dan kualitas kehidupan keluarga. Kesadaran baru tersebut mendorong perubahan cara pandang bahwa pendidikan merupakan fondasi utama dalam mempersiapkan masa depan generasi muda. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran keluarga dan lingkungan sosial sebagai agen pencegahan pernikahan dini yang efektif. Dalam konteks pembangunan desa, pengabdian ini turut mendukung terbentuknya nilai kolektif yang menjadikan pendidikan sebagai prioritas sosial. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak langsung berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan dalam upaya menurunkan angka pernikahan dini dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia desa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada Pemerintah Desa Gareccing beserta perangkat desa yang telah memberikan dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang baik sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada para tokoh masyarakat, pendidik, orang tua, serta remaja Desa Gareccing yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Apresiasi turut diberikan kepada tim pelaksana dan mahasiswa yang terlibat atas dedikasi, kerja keras,

Available online at https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs
JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 Tahun 2023, Hal. 142-151

dan komitmennya dalam mendukung kelancaran program. Semoga sinergi yang telah terbangun dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat*, Jakarta, 2021.

Fauzie Rahman And Others, *Membangun Kesiapan Remaja: Strategi Pendewasaan Usia Pernikahan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, *Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak*, Jakarta, 2021.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, *Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak*, Jakarta, 2021.

M. Hidayat Et Al., "Education Awareness As A Preventive Strategy For Early Marriage," *Journal Of Community Engagement*, Vol. 5 No. 1, 2024.

Nurhayati Dan Rahman, "Peran Pendidikan Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 5 No. 2, 2024.

S. Rahman Dan L. Putri, "Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pernikahan Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 8 No. 2, 2022.

Sari Dan Hidayat, "Pendekatan Partisipatif Dalam Program Pencegahan Pernikahan Dini," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6 No. 1, 2024.